

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang sengaja dilakukan untuk merubah atau menangani sebuah permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran. Dengan PTK ini maka guru dan peneliti kemudian dapat menganalisa apa penyebab timbulnya permasalahan dalam kelas tersebut kemudian mencari alternatif penyelesaian masalahnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Muhammadiyah PK Blimbing yang beralamat di Dukuh Jetis Rt 01/ Rw 09, Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo 57557.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah PK Blimbing yang berjumlah 22 siswa.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penentuan waktu penelitian ini mengacu kepada materi Bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya yang ditempatkan di semester ganjil sesuai dengan urutan materi dalam buku ajar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengacu kepada penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Berbeda dengan model penelitian tindakan kelas yang lain, model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart ini hanya mempunyai komponen empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

Perbedaan komponen model ini dengan model yang lain terletak pada komponen tindakan dan observasi yang digabung dalam sekali tempo. Alasan penggabungan komponen ini adalah adanya satu kesatuan waktu, yaitu ketika tindakan sudah mulai dilakukan maka observasi juga harus dilakukan bersamaan dengan tindakan.

1. Perencanaan

Tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian, dimana dalam kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal dimana peneliti memetakan apa, dimana, bagaimana, kapan, dan mengapa penelitian ini dilakukan. Dalam kegiatan perencanaan ini peneliti juga membuat instrumen pengamatan terhadap rancangan kegiatan pembelajaran.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu tahapan dimana dilakukan kegiatan pelaksanaan Tindakan. Dalam kegiatan ini guru diharuskan mengikuti perencanaan yang telah disusun. Tahapan ini juga bertujuan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran.

3. Observasi dan Interpretasi

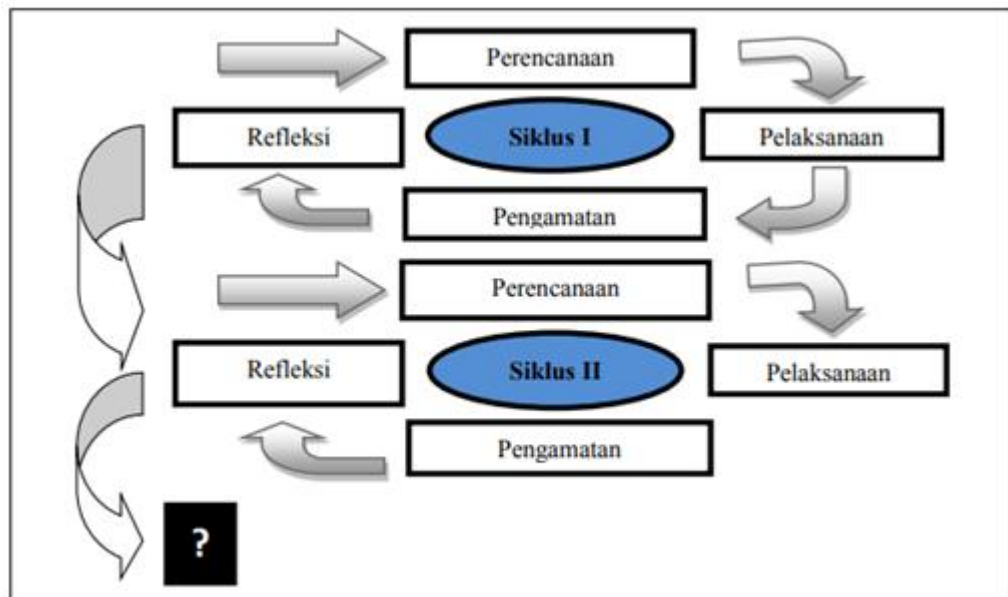
Pengamatan yang dalam hal ini ada dua hal yang harus diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Hasil dari pengamatan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan refleksi.

4. Analisa dan Refleksi

Refleksi adalah hasil dari pengamatan peneliti terhadap seluruh proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dapat dikatakan bahwa tahapan ini adalah inti dari siklus penelitian tindakan kelas, karena dalam hal ini peneliti akan memaparkan hal-hal apa saja yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal-hal apa saja yang dirasa sudah bagus dan yang masih kurang. Hasil dari tahap inilah yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan refleksi ini merupakan evaluasi, analisis dan penarikan kesimpulan dari siklus I, yang nantinya hasil refleksi ini akan menjadi bahan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

5. Siklus Tindakan

Siklus tindakan yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki empat komponen utama yaitu perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi. Dalam model ini kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan dalam sekali tempo, dikarenakan ketika tindakan sudah dilaksanakan maka observasi harus dilaksanakan. Keempat komponen tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut;



Gambar 3.1. desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart (Hikmawati, 2017: 189)

a. Pra siklus

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi awal siswa. Hal ini dilakukan dengan mengobservasi siswa dari awal pembelajaran IPA dalam materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan belajar siswa sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberi tindakan. Dari hasil pra siklus yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan memahami peserta didik masih tergolong rendah dikarenakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahapan awal dalam perencanaan PTK adalah peneliti melakukan analisis terhadap materi dan kurikulum yang menjadi kompetensi dasar untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik dengan mengganti metode ceramah dengan metode *Problem Based Learning*. Hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan perencanaan ini adalah:

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode yang akan dilakukan, yaitu *Problem Based Learning*, menentukan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b) Menyusun rancangan dari siklus satu ke siklus selanjutnya.
- c) Membuat instrumen evaluasi pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahapan ini, guru membuat skenario implementasi tindakan dari tahap satu ke tahapan yang lain, langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam tahapan implementasi tindakan ini adalah:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 1. Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

4. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. (mengkomunikasikan).

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan video tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
2. Peserta didik memperhatikan dengan seksama.
3. Guru memberikan penjelasan tentang video yang telah diperhatikan peserta didik.
4. Peserta didik dan guru tanya jawab tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
5. Peserta didik mencari informasi tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
6. Peserta didik membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik secara heterogen.
7. Setiap kelompok diminta mengerjakan tugas lembar kerja kelompok.
8. Tugas kelompok berupa menggambar dan menjelaskan masing-masing fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan yang berada di sekitar lingkungan sekolah.
9. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil lembar kerja.
10. Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok yang maju.
11. Refleksi hasil pembelajaran

c) Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan.
4. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik.
5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh kolabolator bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Hal yang dilakukan dalam proses ini adalah mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas, berbagai macam peristiwa, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan serta bagaimana kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan penjelasan oleh guru. Sehingga dalam proses ini peneliti dituntut untuk jeli dalam melakukan pengamatan terhadap peserta didik.

4) Analisis dan Refleksi

Dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi, maka dapat ditentukan apa tindakan selanjutnya. Dengan hasil inilah suatu tindakan perbaikan dapat dilaksanakan. Refleksi yang dilakukan akan menjadi bahan acuan apakah kriteria pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria kegiatan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai, maka

siklus tindakan akan berhenti, akan tetapi apabila kriteria yang diharapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang siklus tindakan tersebut dengan melakukan perbaikan kinerja pembelajaran, sehingga pada siklus tindakan selanjutnya diharapkan kriteria pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

c. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari refleksi yang dilakukan ketika siklus I telah selesai dilakukan. Siklus II inilah yang nantinya akan menjadi kegiatan perbaikan apabila siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang lebih matang agar permasalahan yang belum terselesaikan didalam siklus I dapat dengan baik teratasi. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1) Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran di dalam siklus I. Analisis ini dilakukan dengan membuka kembali catatan hasil observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan di siklus sebelumnya. Setelah menemukan permasalahan penyebab kurangnya hasil evaluasi peserta didik, peneliti bersama guru membuat rancangan pembelajaran dengan menerapkan metode yang sama, yaitu metode *Problem Based Learning*.

2) Implementasi Tindakan.

Implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah selanjutnya dalam penyelesaian masalah yang belum terselesaikan dalam siklus I. Pada kegiatan ini meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu;

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik berdo'a untuk mengawali pelajaran.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru memberikan motivasi siswa.
4. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru menanyakan kesiapan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

1. Guru kembali memberikan video tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Pada siklus II ini guru memberikan video pembelajaran yang lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.
2. Peserta didik memperhatikan dengan seksama.
3. Guru memberikan penjelasan tentang video yang telah diperhatikan peserta didik. Pada tahapan siklus II ini guru sedikit melakukan improvisasi yaitu dengan cara menjelaskan sambil menggunakan alat peraga berupa tumbuhan hidup.

4. Peserta didik dan guru tanya jawab tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
 5. Peserta didik kembali membentuk kelompok
 6. Setiap kelompok diminta mengerjakan tugas lembar kerja kelompok.
 7. Tugas kelompok berupa menggambar dan menjelaskan masing-masing fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan yang berada di sekitar lingkungan sekolah.
 8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil lembar kerja.
 9. Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok yang maju.
 10. Refleksi hasil pembelajaran
- c) Kegiatan Penutup
1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan.
 3. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik.
 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

3) Observasi.

Langkah ini dilaksanakan bersamaan ketika guru sedang melakukan implementasi tindakan. Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam langkah ini adalah mengamati bagaimana kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *Problem Based Learning*. Sehingga dalam langkah ini peneliti harus lebih jeli dan mengerti bagaimana perbedaan implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dalam siklus I dan II.

4) Analisis dan Refleksi.

Dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi dan observasi yang telah menerapkan metode *Problem Based Learning*, makadiharapkan dalam siklus II ini terjadi peningkatan keberhasilan alam meningkatkan kemampuan memahami peserta didik. Sehingga akhiryang diharapkan adalah bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan memahami peserta didik.

C. Indikator Capaian

Indikator capaian dalam penelitian tindakan ini adalah 85% peserta didik kelas IV memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 75 poin.

D. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah bentuk lembaran yang terstruktur. Fokus pengamatan lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai pegangan ketika melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah tabel instrumen pengawasan terhadap peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran;

Tabel 1. Lembar Instrumen Observasi Peserta didik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik berani mengemukakan pendapat				
2	Selalu ingin mencari tahu				
3	Mempunyai kepercayaan diri yang kuat				
4	Memiliki ketekunan yang tinggi				
5	Mengerjakan tugas dari guru				

Keterangan skor;

1 : Kurang

2 : Sedang

3 : Baik

4 : Sangat Baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Lembar Instrumen Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi.				
2	Menguasai materi pelajaran.				
3	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lainnya yang relevan.				
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik.				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik peserta didik.				
6	Menguasai kelas.				
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif.				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.				
9	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.				
10	Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa.				
11	Melakukan reward kepada siswa.				
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).				
13	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.				

Keterangan skor;

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah salah satu sumber informasi yang berharga dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti baik itu yang diamati maupun yang didengar. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara dan instrumen observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berisi profil Madrasah, visi misi Madrasah, jumlah peserta didik secara keseluruhan, jumlah tenaga pendidik, RPP, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, serta hasil evaluasi pembelajaran berupa nilai peserta didik.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah model interaktif, ada tiga tahapan dalam pengumpulan data model ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 337). Teknik pengolahan data tersebut adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapat dari lapangan. Reduksi data juga merupakan jenis analisis untuk mengklasikasikan, mengarahkan,

menghilangkan informasi yang kurang relevan dan menyusun data sehingga mampu untuk ditarik kesimpulan akhir yang valid.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menggunakan penyajian data sebagai acuan, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dan langkah tindakan apa yang tepat.

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan secara sistematis dari hasil reduksi data mulaidari perencanaan, observasi dan pelaksanaan tindakan, serta refleksi dari setiap siklus tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari dua tahapan sebelumnya yang berupa penjabaran dari data-data yang diperoleh yang ditulis secara singkat padat dan jelas tetapi mengandung pengertian yang luas. Data yang disimpulkan didukung dengan bukti-bukti yang kuat khususnya yang berasal dari proses observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan dasar. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif mengikuti tahapan analisis data secara kualitatif yaitu dengan pemaparan data, reduksi data, kategori data, penafsiran, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui berbagai tahapan diantaranya seleksi, pengelompokan, serta pengorganisasian data yang masih mentah menjadi data yang memiliki arti/makna. Data yang sudah diolah kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, grafik, maupun bentuk lainnya untuk dapat dipahami dengan jelas.

Data yang diperoleh melalui proses observasi, tes, maupun dokumentasi kemudian dipaparkan apa adanya dan dipilah-pilah sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan proses persentase dan analisa rata-rata. Data kuantitatif diolah berdasarkan data hasil tes dan observasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 75	Tidak tuntas
≥ 75	Tuntas

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah siswa tuntas belajar

$\sum n_2$ = jumlah total siswa

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan masing-masing peserta didik dalam setiap siklusnya menggunakan rumus berikut:

$$Q = \frac{\text{Posrate-basrate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

Q = Peningkatan kemampuan

Posrate = Nilai sesudah siklus

Baserate = Nilai sebelum siklus